

SAHABAT-SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW.  
DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

BADARUDDIN

NIM. 02531110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2007

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
Drs. H. Agung Danarto, M.Ag  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Munaqasyah Skripsi

Kepada yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di\_  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Badaruddin  
NIM : 02531110  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : Sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam Al-Qur'an

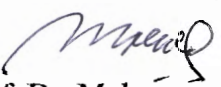
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami berharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terima kasih.

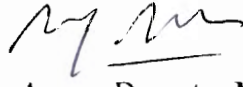
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 April 2007

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 150 241 786

Pembimbing II

  
Drs. Agung Danarto, M.Ag  
NIP. 150 266 736



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0835/2007

Skripsi dengan judul: *SAHABAT-SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW. DALAM AL-QURAN*


Diajukan oleh :

1. Nama : Badaruddin
2. NIM : 02531110
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: TH

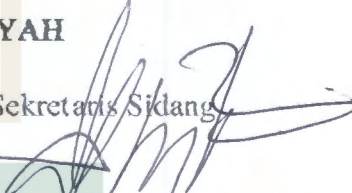
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 21 Mei 2007 dengan nilai: 77,3/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag  
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150 289 206

Pembimbing

  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 150 241 786


Pembantu Pembimbing

  
Drs. H. Agung Danarto, M.Ag  
NIP. 150 266 736

Penguji I

  
Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 150 259 419


Penguji II

  
Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150 277 318



Yogyakarta, 21 Mei 2007

DEKAN

  
Drs. H.M. Tabuni Muqaddas, M.Hum  
NIP. 150 088 748

## MOTTO

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ  
فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى  
سَوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. “

( QS: al-Fath (48): 29 )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

Sebaik-baik umatku adalah yang segenerasi denganku, kemudian generasi berikutnya, lalu generasi yang menyusul setelahnya.

( H.R. al-Bukhari )

## PERSEMBAHAN

*" Skripsi ini ku persembahkan khusus kepada almarhum Ayahanda tercinta, Emak tersayang dan segenap guru-guruku yang dengan cinta dan kasih sayang mereka telah mendidik serta mengenalkanku kepada Rabb, Allah SWT. Khusus kepada Ayahanda, yang di akhir-akhir hayat beliau selalu menanyakan keadaanku padahal beliau ketika itu dalam keadaan sakit kritis dan selalu memotivasi agar aku segera menyelesaikan kuliah, hingga beliau dipanggil ke hadirat Ilahi ... Doaku kepada beliau, " Ya Allah..., ampuni dan sayangilah almarhum.*

*Muliakan dan tempatkanlah beliau di tempat yang layak di sisi-Mu. Juga untuk semua abang, kakak dan adikku. Terima kasih aku ucapkan kepada mereka atas segala bantuan yang diberikan, juga kepada segenap teman-teman dan semua pihak yang berkontribusi atas selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT. dan hanya Allah SWT. sajalah yang mampu membalas segala kebaikan mereka. Amin. "*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sungguh, ini semua hanya karena taufik yang Allah Swt. karuniakan kepada penyusun, sehingga pula dengan ridho-Nya penyusun dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “SAHABAT-SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW. DALAM AL-QUR’AN“. Salawat teriring salam penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., belulah tauladan bagi seluruh umat manusia.

Selanjutnya penyusun juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini hingga selesai, khususnya kepada:

1. Ayahanda almarhum M. Endang dan Ibunda Hj. Maimunah selaku orang tua penyusun, yang dengan kasih dan sayang mereka telah membesarkan dan mendidik penyusun.
2. Bapak Drs. Fahmi Muqaddas, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Khirzin, M. Ag. selaku pembimbing skripsi sekaligus Penasihat Akademik dan Bapak Drs. Agung Danarto, M. Ag. yang telah berkenan memberikan banyak saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Yusuf, M. Ag. dan Bapak Drs. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Seluruh dosen di UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin di jurusan Tafsir Hadis yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penyusun.
6. Karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
7. Kepada saudara-saudara penyusun, Bangbos, Bangde, Mbok, Tete, Nunun, Aci', Acu dan Adinda yang selalu memberi motivasi dan bantuannya kepada penyusun.
8. Segenap karyawan dan karyawan di UPT UIN Sunan Kalijaga atas kerelaannya melayani dan membantu penyusun selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
9. Segenap rekan-rekan Komunitas TH angkatan 2002 Fakultas UIN Sunan Kalijaga.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusun yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu di sini.

Terakhir, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karenanya, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif terkait dengan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Hanya kepada Allah Swt. saya bertawakkal dan kembali.

Yogyakarta, 24 April 2007

Penyusun

Badaruddin

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini merujuk kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987/0543b/U/1987.<sup>1</sup>

### I. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-lia

<sup>1</sup> Moh Fahmi dkk (ed.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 51.



د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Ẓ	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge

ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

## II. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-------------	------	-------------	------

-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -----	Fathah dan ya	Ai	a-i
و -----	Fathah dan wau	Au	A-u

Contoh :

كيف → *kaifa*      حول → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا -----	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ي -----	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ي -----	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas

و	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas
---	----------------	---	------------------------

Contoh :

قال → *qāla*      قيل → *qīla*

رمى → *wamā*      يقول → *yaqūlu*

### III. Ta' Marbuṭah

- Transliterasi *Ta' Marbuṭah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbuṭah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbuṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "

ال " (al) dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbuṭah* tersebut ditransliterasi dengan "h".

Contoh :

روضة الأطفال → *raudatul aṭfāl* atau *raudah al-aṭfāl*

المدينة المنورة → *al-Madinat ul Munawwarah* atau

*al-Madinah al-Munawwarah*

طلحة → *ṭalḥatu* atau *ṭalḥah*

### IV. Huruf Ganda (*Syaddah dan Tasydid*)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birru*

## V. Kata Sandang " ال "

Kata sandang " ال " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

## VI. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول → *Wa mā muḥammadun illā rasūl.*

## ABSTRAK

Sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. adalah generasi pertama Islam yang diklaim oleh Nabi sendiri sebagai generasi terbaik (*khair al-qurūn*) dari umat yang pernah ada. Namun dari 114.000 jumlah para sahabat yang diperkirakan oleh ahli sejarah, ternyata tidak serta merta mereka dijelaskan langsung dalam ayat-ayat Al-Qur'an walaupun mereka menjadi *asbāb al-nuzūl* sebagian ayat. Karenanya, mengungkap siapa saja sahabat-sahabat Nabi yang dijelaskan langsung dan tidak langsung dan melacak di mana saja keberadaan mereka dalam Al-Qur'an serta mengetahui bagaimana peran dan hubungan mereka dengan *asbāb al-nuzūl* suatu ayat menjadi penting untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengolahan datanya menggunakan metode *deskriptif-analisis*, yaitu menguraikan siapa saja dan di mana saja keberadaan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang menjadi *asbāb al-nuzūl* Al-Qur'an melalui sumber primer, yaitu kitab "*Lubāb al-Nuqūl fī asbāb al-Nuzūl*" karya al-Suyūṭī, dan sumber-sumber sekunder, seperti kitab-kitab *asbāb al-nuzūl*, kitab-kitab tafsir *bi al-ma'sūr* dan literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini. Ada tiga pola redaksi penyampaian suatu riwayat yang sering digunakan oleh perawi untuk menunjuk peran dan hubungan seseorang atau kelompok dalam turunnya suatu ayat dan hal ini lazim dalam kitab-kitab *asbāb al-nuzūl*, khususnya kitab "*Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*", antara lain: "*nazalat hāzih al-āyah fī*" (turunnya ayat ini disebabkan...), "*fanazalat fī*" dan "*fa anzala Allāh hāzih al-āyah fī*". Setelah mendeskripsikan siapa saja dan di mana saja keberadaan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan menganalisis peran dan hubungan para sahabat Nabi dengan *asbāb al-nuzūl*.

Satu-satunya sahabat Nabi yang dijelaskan langsung (*muṣarrāh*) dalam Al-Qur'an hanya Zaid ibn Ḥārīshah ibn Syarḥabīl al-Kalbi, tepatnya dalam surat al-Aḥzāb (33) ayat 37, itu pun hanya dengan nama depannya saja, yaitu Zaid, sedangkan sahabat-sahabat lain yang tidak dijelaskan langsung (*mubḥam*) namun mereka terkait dengan *asbāb al-Nuzūl* sebagian ayat-ayat Al-Qur'an ditemukan 174 sahabat laki-laki (*ṣaḥābah*) dan sahabat-sahabat wanita (*ṣaḥābiyyāt*) dalam 179 ayat di 40 surat. 13 dari 174 sahabat-sahabat Nabi tersebut adalah sahabat-sahabat wanita.

Tidak ada perbedaan peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi yang dijelaskan langsung atau yang tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an dengan *asbāb al-nuzūl*; juga tidak ditemukan adanya perbedaan peran para sahabat dalam ayat-ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah*, kecuali intensitas kebersamaan (*ṣuḥbah*) dan interaksi (*tafā'ul*) mereka dengan Nabi yang berpotensi memunculkan ragam peristiwa (*waqā'i'*), pertanyaan dan permintaan penjelasan (*su'āl wa istifisār*) mereka kepada Nabi, baik tentang sosial-budaya, ekonomi, politik dan lain-lain yang menyebabkan (*asbāb al-nuzūl*) turunnya ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjelaskan status hukum syar'inya. Namun, jelas sekali pengaruh perbedaan ayat-ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah* secara signifikan terhadap muatan dan pesan ayat-ayat yang terkandung.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II: MAKNA <i>ṢAḤĀBAT</i></b>	
A. Definisi <i>Ṣaḥābat</i> .....	15
1. Perbedaan dari Beberapa Definisi <i>Ṣaḥābat</i> .....	18
2. Pemilihan Definisi <i>Ṣaḥābat</i> Menurut Penyusun.....	20
B. Analisis Kebahasaan Kata <i>Ṣaḥābat</i> .....	20

1. Analisis Perbedaan Kebahasaan Kata <i>ṣāḥābī, ṣāḥīb, ṣuḥbah, ṣawāḥīb, ṣaḥābah, ṣiḥābah aṣḥāb, aṣāḥīb, ṣaḥb, ṣuḥb, ṣuḥbān, uṣaiḥīb, ṣaḥābiyyāt, ṣawāḥību</i> dan <i>ṣawāḥībāt</i> .....	21
2. Analisis Kebahasaan Kata <i>Ṣaḥābat</i> Menurut Penyusun.....	24
C. Kontroversi Seputar Keberadaan Sahābat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dari Golongan Malaikat dan Jin.....	25
1. Kontroversi dari Golongan Malaikat.....	25
2. Kontroversi dari Golongan Jin.....	27
 <b>BAB III: SAHABAT-SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW. YANG DIJELASKAN LANGSUNG (<i>MUṢARRAḤ</i>) DAN YANG TIDAK DIJELASKAN LANGSUNG (<i>MUBHAM</i>) DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Sahabat Nabi Muhammad Saw. yang Dijelaskan langsung ( <i>muṣarraḥ</i> ) dalam Al-Qur'an.....	31
B. Sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang Tidak Dijelaskan Langsung ( <i>mubham</i> ) dalam Al-Qur'an.....	33
 <b>BAB IV: PERAN DAN HUBUNGAN SAHABAT-SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW. DENGAN <i>ASBĀB AL-NUZŪL</i></b>	
A. Signifikansi Peran dan Hubungan Sahabat-sahabat Nabi dengan <i>Asbāb al-Nuzūl</i> serta Pengaruh Perbedaan Ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> Terhadap Muatan dan Pesan Ayat yang Terkandung .....	112
B. Analisis Peran dan Hubungan Sahabat-sahabat Nabi yang Dijelaskan Langsung dan yang tidak Langsung dalam Al-Qur'an dan Hubungannya dengan <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	115



1. Analisis Peran dan Hubungan Satu-satunya Sahabat Nabi yang Dijelaskan Langsung dalam Al-Qur'an dengan <i>Asbāb al-Nuzūl</i> serta Pengaruh Ayat-ayat <i>Madaniyyah</i> Terhadap Muatan dan Pesan Ayat yang Terkandung.....	115
2. Analisis Peran dan Hubungan Sahabat-sahabat Nabi yang Tidak Dijelaskan Langsung dalam Al-Qur'an dengan <i>Asbāb al-Nuzūl</i> serta Pengaruh Ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> Terhadap Muatan dan Pesan Ayat yang Terkandung.....	118
3. Analisis Peran dan Hubungan Sahabat-sahabat Nabi yang Tidak Dijelaskan Langsung dalam Al-Qur'an dengan <i>Asbāb al-Nuzūl</i> serta Pengaruh Ayat-ayat <i>Madaniyyah</i> Terhadap Muatan dan Pesan Ayat yang Terkandung.....	125
C. Perbedaan Sahabat-sahabat Nabi yang Dijelaskan Langsung dan Tidak Langsung dalam Al-Qur'an serta Peran dan Hubungan Mereka dengan <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	134
1. Perbedaan Peran dan Hubungan Sahabat-sahabat Nabi yang Dijelaskan Langsung dan Tidak Langsung dalam Al-Qur'an dengan <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	134
2. Perbedaan Peran Sahabat-sahabat Nabi dalam Ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> dan Pengaruhnya Terhadap Muatan dan Pesan Ayat yang Terkandung.....	136
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran-saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>141</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu metode Al-Qur'an dalam mendidik umat Islam adalah dengan menampilkan beberapa peristiwa dan tokoh-tokohnya untuk dijadikan bahan iktibar dan teladan berharga dalam mengemban amanah Allah di berbagai aspek kehidupan, duniawi dan ukhrawi. Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>1</sup>

Di antara banyak iktibar dan teladan dalam Al-Qur'an adalah sifat-sifat para sahabat Nabi Muhammad, bahkan dalam kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an, yaitu Taurat dan Injil juga turut menuturkan sebagian sifat-sifat mulia mereka. Firman Allah:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih

<sup>1</sup> Lihat QS: Yūsuf (12): 111.

sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.<sup>2</sup>

Walau demikian, di ayat-ayat yang lain Allah juga mengingatkan kesalahan yang terkadang dilakukan oleh sebagian para sahabat sebagai manusia biasa dan akhirnya mereka bertaubat dan Allah menerima taubat mereka. Firman Allah:

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya:

Dan terhadap tiga orang yang ditanggihkan (penerimaan taubat mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.<sup>3</sup>

Dalam hadis yang diriwayatkan Abū Nu'aim dari ibn Mas'ūd, Nabi bersabda yang artinya:

Bahwasanya Allah telah melihat kalbu para hamba-Nya, lalu dengan ilmu-Nya Allah telah memilih Muhammad kemudian menjadikannya sebagai seorang Rasul. Setelah melihat kalbu manusia lalu Allah memilih para sahabat Nabi dan menjadikan mereka sebagai kaum penolong bagi Nabi. Apa yang kemudian dipandang baik oleh orang-

<sup>2</sup> Lihat QS: Al-Fath (48): 13.

<sup>3</sup> Lihat QS: Al-Taubah (9): 118.

orang mukmin, maka itu adalah baik menurut Allah dan apa yang dipandang mereka buruk maka itu adalah buruk menurut Allah.<sup>4</sup>

Muhammad Yūsuf al-Kandahlawī juga menegaskan bahwa biografi Nabi dan para sahabat serta sejarah mereka adalah sumber kekuatan iman dan perasaan keberagaman paling kuat yang dimiliki oleh umat ini. Dakwah-dakwah yang bernuansa keagamaan mengambil bias iman dari biografi ini, dapat menyalakan bara di hati, yang biasanya mudah padam dan menjadi dingin karena terkena hembusan angin dan badai materialisme. Padahal, andaikan bara di hati itu padam, maka umat ini akan kehilangan kekuatan, pengaruh dan pamornya, lalu berubah menjadi jasad beku yang puncaknya menjadi penat karena terbebani kehidupan.<sup>5</sup>

Sahabat-sahabat Nabi adalah orang-orang yang menyampaikan sunnah Nabi sekaligus menyaksikannya wahyu yang turun dan mereka mengetahui kehendak Nabi, baik yang bersifat umum, khusus, tekad dan petunjuk. Mereka mengetahui apa yang orang lain tidak ketahui. Mereka unggul dalam segala keilmuan, ijtihad, kewaraan, intelektualitas dan dalam penggalian hukum yang mereka lakukan.<sup>6</sup>

Memastikan jumlah para sahabat Nabi Muhammad Saw. yang sangat banyak jumlahnya adalah suatu pekerjaan dan masalah yang sulit karena negeri-

<sup>4</sup> Muhammad Yūsuf al-Kandahlawī, *Hayāt al-Ṣaḥābah* (t.k: Dār al-Salām, 1997), cet. I jld. I, hlm. 41-42.

<sup>5</sup> Muhammad Yūsuf al-Kandahlawī, *Strah Sahabat, Keteladanan Orang-orang di Sekitar Nabi*, terj. Kathur Suhardi, judul asli: *Mukhtasār Hayāt al-Ṣaḥābah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), cet. I, hlm. XV.

<sup>6</sup> Syams al-Dīn Abū ‘Abdillāh Muhammad ibn Abī Bakr ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *‘A‘lām al-Muwaqqi‘īn ‘an Rabb al-‘Alāmi* (Beirut: Dār al-Jil, 1.1h), jüz. I, hlm. 80.

negeri dan tempat-tempat mereka berdomsili terpisah-pisah. Al-Bukhari dalam kitab *sahih*-nya juga meriwayatkan perkataan Ka'b ibn Mālik, salah seorang sahabat yang tidak menyertai perang Tabuk, bahwa jumlah sahabat Nabi banyak sekali dan tidak seorang penghapal mampu menghitungnya.<sup>7</sup> Namun demikian, dari perhitungan kira-kira, (*min bāb al-laqrīb*) yang dilakukan oleh ahli sejarah berdasarkan riwayat-riwayat sebagian sahabat dan tabiin di berbagai peristiwa diperkirakan jumlah sahabat Nabi Muhammad Saw. sebanyak 114.000 sahabat.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penyusun tertarik dan memandang sangat perlu untuk meneliti para sahabat Nabi Muhammad yang dijelaskan langsung (*muṣarrāh*) dan yang tidak dijelaskan langsung (*mubham*). Al-Suyūṭī dalam karyanya *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*<sup>9</sup> dan *al-Taḥbīr fī 'Ilm al-Tafsīr*<sup>10</sup> memandang perlu sekali membahas masalah ini, sehingga mencantumkan satu bab khusus dalam karyanya di atas, yaitu *al-Mubhamāt* dan *asmāu man*

<sup>7</sup> Muḥammad ibn 'Alawī al-Mālikī al-Husainī, *Al-Manhal al-ʿAlīf fī Uṣūl al-Ḥadīṣ al-Syarīf* (t.th: Wizārah al-'Ālām, 1990), cet. V, hlm. 187.

<sup>8</sup> Muḥammad 'Ajjaj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Mustalahuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hlm. 400-401. berdasarkan riwayat Abū Zur'ah yang ditanya oleh seorang laki-laki: "wahai Abū Zur'ah, bukankah katanya hadis Nabi Muḥammad SAW. berjumlah 4000 hadis? Abū Zur'ah menjawab: siapa yang bicara seperti itu? Semoga Allah mengguncangkan gigi-gigi taringnya, ini adalah perkataan orang zindiq, siapa yang mengitung hadis Rasulullah? Rasulullah wafat dan meninggalkan 114.000 sahabat yang meriwayatkan dan mendengarkan hadis Nabi. Laki-laki itu bertanya lagi, wahai Abū Zur'ah, di mana para sahabat berada dan mendengar dari Nabi? Abū Zur'ah menjawab, penduduk Makkah dan Madinah dan sekitarnya juga orang-orang hadui dan orang-orang yang hersaksi hersama Nabi pada haji wada'.

<sup>9</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 145 dan 151.

<sup>10</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Taḥbīr fī 'Ilm al-Tafsīr* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988), cet. I, hlm. 213.

*nazala fihim al-Qur'an*, demikian pula dengan al-Zarkasyi dalam karyanya *al-Burhān fī 'ulūm al-Qur'an* dengan tema *'ilm al-Mubhamāt*.<sup>11</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyusun membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Siapa saja sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dijelaskan langsung (*muṣarrah*) dan yang tidak dijelaskan langsung (*mubham*) dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dengan *asbāb al-nuzūl*?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Berusaha meneliti siapa saja sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang terkait dengan turunnya sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, baik yang dijelaskan langsung (*muṣarrah*) dan yang tidak dijelaskan langsung (*mubham*).
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dengan *asbāb al-nuzūl*.

### 2. Manfaat Penelitian

---

<sup>11</sup> Badr al-Din Ahmad ibn 'Abdillāh al-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'ulūm al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Fikr, 2001), hlm. 201.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah ilmu Islam, khususnya tentang sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dijelaskan langsung dan yang tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an serta peran dan hubungan mereka dengan *asbāb al-Nuzūl*.
- b. Menggalakkan penelitian yang terkait dengan nama-nama perorangan, kelompok, benda, tempat, dan lain-lain yang dijelaskan langsung dan yang tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an.

#### D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan dan informasi yang penyusun peroleh, tidak begitu banyak ditemukan literatur yang membicarakan secara khusus tentang sahabat-sahabat Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an baik mereka yang dijelaskan langsung atau tidak. Namun secara umum ada beberapa literatur yang sudah berbicara tentang suatu peristiwa yang dialami secara perorangan, berdua, kelompok secara umum dan lain-lain yang menjadi *asbāb al-Nuzūl* suatu ayat, termasuk di dalamnya peristiwa yang dialami sahabat-sahabat Nabi dengan komentar-komentar dari masing-masing pengarang kitab-kitab tersebut, misalnya kitab-kitab *tafsīr bi al-Ma'sūr* dan kitab-kitab *asbāb al-Nuzūl*. Literatur-literatur *Rijāl al-Hadīs* juga termasuk yang secara umum menjelaskan biografi, *kunyah*, *laqab* dan klasifikasi tingkatan-tingkatan (*ṭabaqāt*) sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw., misalnya kitab *Al-Isābah fī tamyīz al-Sahābah*<sup>12</sup>, *Usud al-*

<sup>12</sup> Ibn al-Hajar al-'Asqalānī, *Al-Isābah fī tamyīz al-Sahābah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya, 1995).

*Ghābah fi ma'rifat al-Sahābah*<sup>13</sup> dan kitab-kitab *rijāl al-Ḥadīs* yang lain. Penyusun juga menemukan literatur lain yang terkait dengan tema yang disusun teliti, seperti kitab *Ḥayāt al-Sahābah*<sup>14</sup> yang merupakan karya monumental Muḥammad Yūsuf al-Kandahlawī sebanyak 4 jilid yang memaparkan kisah-kisah kehidupan para sahabat Nabi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara acak, riwayat-riwayat hadis dan *asar*, juga kitab *Rijāl ḥaul al-Rasūl*<sup>15</sup> karya Khālid Muḥammad Khālid yang juga memaparkan 60 tokoh dari sahabat Nabi Muhammad serta biografi mereka yang disusun secara acak.

*Rijāl wa Nisā' Anzala Allāh fihim al-Qur'an* karya Abdurrahmān 'Umairah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an*<sup>16</sup> sejauh yang penyusun amati adalah sebuah literatur yang dekat dengan tema penelitian yang sedang penyusun lakukan. Karya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi 4 jilid ini membahas para tokoh yang diabadikan Al-Qur'an mencakup 74 tokoh, 60 orang di antaranya dari tokoh-tokoh sahabat, 7 orang lainnya dari kalangan para sahabat wanita (*sahabiyyāt*), 6 orang dari tokoh-tokoh kafir Quraisy dan 1 orang dari tokoh munafiq dan nama-nama tokoh dalam literatur ini disusun tanpa menurut urutan surat-surat dalam Al-Qur'an (*tartīb al-suwar*)

<sup>13</sup> 'Izz al-Dīn ibn al-Asīr, *Usud al-Ghābah fi ma'rifat al-Sahābah* (Beirut: Dār al-Fikr, 1993).

<sup>14</sup> Muḥammad Yūsuf al-Kandahlawī, *Ḥayāt al-Sahābah* (Lahore: Kutub Khānah Faiḍī, 1992).

<sup>15</sup> Khālid Muḥammad Khālid, *Rijāl Ḥaula al-Rasūl* (Al-Qāhirah: Dār Ṣābit, 1.1h).

<sup>16</sup> Abdurrahman Umairah, *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2002). Buku di atas adalah terjemahan dari buku berbahasa Arab dengan judul *Rijāl wa Nisā' Anzala Allāh fihim Qur'an* (Beirut: Dār al-Fīl, 1994).



sehingga agak mempersulit para pembaca buku ini untuk melacak nama-nama para sahabat dan *sahabiyyāt* dengan mudah. Literatur ini juga menjelaskan sebagian *asbāb al-Nuzūl* ayat-ayat yang terkait dengan 74 tokoh-tokoh dalam kitab tersebut juga riwayat hidup dan sejarah-sejarah mereka yang dapat dijadikan bahan renungan dan pelajaran dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim. Namun karya ini hanya sebatas memaparkan 67 tokoh para sahabat dan *sahabiyyāt* Nabi Muhammad Saw., sedangkan masih banyak sahabat-sahabat dan *sahabiyyāt* beliau yang belum disertakan dalam literatur-literatur tersebut. Literatur lain yang lebih dekat dengan obyek yang penyusun teliti adalah *al-Ta'rif wa al-I'lām fima ubhima min al-Asmā' wa al-'A'lām fī al-Qur'ān* karya Abū al-Qāsim 'Abd al-Rahmān ibn 'Abdillāh al-Suhāili.<sup>17</sup> Literatur ini membahas secara umum nama-nama perorangan, kelompok, benda, tempat, waktu dan lain-lain yang tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an dan penyusun menemukan 80 *ṣahābah* dan *ṣahābiyyāh* dari 95 ayat yang turunnya terkait dengan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. Namun pengarang (*musannif*) kitab ini hanya menyertakan sebagian riwayat *asbāb al-nuzūl* yang terkait dengan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw.

Berangkat dari paparan di atas, penyusun berpendapat bahwa penelitian yang mengkhususkan siapa saja *ṣahābah* dan *ṣahābiyyāh* Nabi Muhammad Saw. yang menyebabkan (*asbāb al-nuzūl*) turunnya Al-Qur'an dengan menyertakan *asbāb al-nuzūl* tiap-tiap ayat yang terkait dengan mereka serta menganalisis

<sup>17</sup> Abū al-Qāsim 'Abd al-Rahmān ibn 'Abdillāh al-Suhāili, *al-Ta'rif wa al-I'lām fima ubhima min al-Asmā' wa al-'A'lām fī al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987), cet. I.

bagaimana peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi Muhammad dengan *asbāb al-nuzūl* masih relevan dan signifikan untuk dilakukan. Adapun karya-karya yang sudah tersebut di atas dan semua referensi terkait dengan penelitian ini akan menjadi bahan penunjang dan pembanding dalam penyusunan penelitian tentang sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam Al-Qur'an.

## E. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, sebuah penelitian tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana.<sup>18</sup> Dengan demikian, metode merupakan patokan agar penelitian mencapai hasil yang maksimal. Di bawah ini penyusun membagi sub bab metode penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>19</sup>

### 2. Teknik pengumpulan data

Sebagai penelitian kepustakaan, maka langkah pertama yang dilakukan penyusun adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari sumber-sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer skripsi ini adalah kitab *Lubāb al-*

<sup>18</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3.

*nuqūl fī asbāb al-nuzūl* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, karena menurut penyusun kitab tersebut lebih menjelaskan secara spesifik (*ta'yīn*) siapa saja sahabat-sahabat Nabi yang tidak dijelaskan langsung (*mubham*) dalam Al-Qur'an namun mereka terkait erat dengan turunnya sebagian ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Suyūṭī sebagai pengarang kitab tadi juga berkomentar bahwa "aku telah mengarang satu kitab lengkap, singkat serta sangat baik dalam bidang ilmu ini dan belum ada satu kitab pun yang menyamainya. Kitab tersebut aku namakan "*Lubāb al-Nuqūl Fī Asbāb al-Nuzūl*"<sup>20</sup>. Setelah menentukan sumber primer di atas, penyusun kemudian meneliti setiap *asbāb al-nuzūl* yang di dalamnya ditemukan keterkaitan sahabat-sahabat Nabi dengan turunnya suatu ayat. Ada tiga pola redaksi penyampaian suatu riwayat yang sering digunakan oleh perawi untuk menunjuk peran dan hubungan seseorang atau kelompok dalam turunnya suatu ayat dan ini hal ini lazim dalam kitab-kitab *asbāb al-nuzūl*, khususnya kitab "*Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*", antara lain: "*nazalat hāzih al-āyah fī* ..." (turunnya ayat ini disebabkan/berkenaan dengan...), "...*fanazalat fī*..." (setelah menjelaskan isi riwayat yang panjang... lalu turunlah ayat ini berkenaan dengan...) dan "*fā anzala Allāh hāzih al-āyah fī*..." (kemudian Allah menurunkan ayat ini berkenaan dengan...). Berdasarkan tiga pola redaksi penyampaian suatu riwayat di atas yang menunjuk secara spesifik (*ta'yīn*) siapa

<sup>20</sup> Mannā' Khalīl al-Qattān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakir AS dari kitab *Mabāhīs Fī 'Ulūm al-Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa Pustaka Islamiyah, 1994), hlm. 107.

<sup>21</sup> Menurut penyusun, dalam *Ilm al-Nahw* (tata bahasa Arab) lebih khusus ketika membahas *bāb al-'awāmil*, salah-satu fungsi huruf *fā* yang masuk dalam suatu kalimat bisa berfungsi sebagai *li al-sababiyyah* (menjadi faktor yang menyebabkan) dan sesuai dengan konteks pola penyampaian suatu riwayat seperti contoh di atas.

saja para sahabat Nabi yang terkait dengan turunnya sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, penyusun melacak satu persatu *asbāb al-nuzūl* setiap ayat dalam Al-Qur'an melalui kitab "*Lubāb al-Nuqūl fī asbāb al-Nuzūl*" sebagai sumber primer. Sementara data-data sekunder adalah kitab-kitab, buku-buku dan literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya penyusun menganalisis data-data tersebut dengan metode *deskriptif-analisis*, yaitu penelitian dalam rangka pemecahan masalah dengan cara menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan sumber data.<sup>22</sup> Dalam konteks penelitian ini, setelah penyusun mengungkap dan menjelaskan (*taṣrīḥ*) secara spesifik (*ta'yīn*) sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dijelaskan langsung dan yang tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an, namun mereka terkait dengan *asbāb al-nuzūl* sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, lalu penyusun menganalisis sejauh mana peran para sahabat Nabi dalam *asbāb al-nuzūl* suatu ayat pada bab IV dengan memaparkan klasifikasi beberapa ayat dengan tema-tema ayat yang beragam, baik ayat-ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah*. Hal ini menurut penyusun penting dijelaskan, karena terdapat perbedaan secara muatan dan pesan suatu ayat ketika ayat tersebut diturunkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, yaitu pra dan pasca hijrah Nabi ke Madinah (ayat-ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah*).

---

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 10.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang masalah yang diangkat, maka pembahasan dalam penelitian ini perlu disusun secara sistematis sesuai urutannya, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari enam subbab, yaitu *pertama* latar belakang masalah, *kedua* rumusan masalah, *ketiga* tujuan dan manfaat penelitian, *keempat* telaah pustaka, *kelima* metode penelitian dan *keenam* sistematika pembahasan. Bab ini sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, sehingga penelitian ini terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab II tentang makna *ṣahābat*. Penyusun menganggap perlu untuk mencantulkannya supaya batasan definisi kata *ṣahābat* Nabi Muhammad Saw. menjadi jelas dan memudahkan proses penelitian ini selanjutnya, begitu pula dengan segi kebahasaan kata *ṣahābah* dan ragam derivasinya telah memunculkan kontroversi antar para pakar bahasa Arab dan juga fakta adanya kontroversi para ulama seputar persahabatan (*ṣuḥbah*) golongan malaikat dan jin dengan Nabi Muhammad Saw. Maka dalam bab II ini penyusun mencantumkan tiga subbab, yaitu: A. definisi-definisi *ṣahābat* Nabi Muhammad Saw. yang di dalamnya terdapat dua sub bab, yaitu 1. analisis dari beberapa definisi *ṣahābat* dan 2. pemilihan definisi *ṣahābat*, B. analisis kebahasaan kata *ṣahābat* dan beberapa derivasinya, yang di dalamnya juga berisi dua subbab, yaitu 1. kontroversi kebahasaan dari kata *ṣahābī*, *ṣahīb*, *ṣuḥbah*, *ṣawāhib*, *ṣahābah*, *ṣiḥābah* *aṣḥāb*, *aṣāhib*, *ṣahb*, *ṣuḥb*, *ṣuḥbān*, *uṣaihib*, *ṣahābiyyāt*, *ṣawāhibu* dan *ṣawāhibāt*, dengan

memaparkan perubahan pola kata *ṣahābat* secara kebahasaan dari bentuk tunggal (*mufrad*) menjadi bentuk jamak (*jam'*) juga perubahan pola laki-laki (*muḥakkkar*) ke pola perempuan (*muannas*), serta beberapa derivasinya (*isytiqāq*) yang lain dan 2. analisis penyusun tentang kebahasaan kata *ṣahābat* dan subbab C. kontroversi seputar keberadaan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dari golongan malaikat dan jin yang di dalamnya juga terdapat dua subbab, yaitu 1. kontroversi dari golongan malaikat dan 2. kontroversi dari golongan jin.

Bab III adalah sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dijelaskan langsung (*muṣarrāḥ*) dan yang tidak dijelaskan langsung (*mubḥam*) dalam Al-Qur'an yang mengandung dua subbab, yaitu A. sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dijelaskan langsung (*muṣarrāḥ*) dalam Al-Qur'an dan B. sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang tidak dijelaskan langsung (*mubḥam*) dalam Al-Qur'an namun mereka terkait dengan *asbāb al-nuzūl* sebagian ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang penyusun urutkan satu persatu sesuai urutan surat-surat Al-Qur'an (*tartīb al-suwar*).

Bab IV peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dengan *asbāb al-nuzūl*. Dalam bab ini ada tiga subbab, yaitu, A. Signifikansi peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi dengan *asbāb al-nuzūl* serta pengaruh perbedaan ayat-ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah* terhadap muatan dan pesan ayat terkandung. Penyusun merasa perlu mencantumkan subbab ini sebagaimana alasan yang penyusun jelaskan dalam subbab metode penelitian, B. Analisis peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi yang dijelaskan langsung dan yang tidak langsung dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan *asbāb al-nuzūl*, yang

di dalamnya terdapat tiga subbab, 1. Analisis peran dan hubungan satu-satunya sahabat Nabi yang dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an dengan *asbāb al-nuzūl* serta pengaruh ayat-ayat *madaniyyah* terhadap muatan dan pesan ayat yang terkandung, 2. Analisis peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi yang tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an dengan *asbāb al-nuzūl* serta pengaruh ayat-ayat *makkiyyah* terhadap muatan dan pesan ayat yang terkandung dan 3. Analisis peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi yang tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an dengan *asbāb al-nuzūl* serta pengaruh ayat-ayat *madaniyyah* terhadap muatan dan pesan ayat yang terkandung, dan C. Perbedaan sahabat-sahabat Nabi yang dijelaskan langsung dan tidak langsung dalam Al-Qur'an serta peran dan hubungan mereka dengan *asbāb al-nuzūl*, yang di dalamnya ada dua subbab, yaitu 1. Perbedaan peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi yang dijelaskan langsung dan tidak langsung dalam Al-Qur'an dengan *asbāb al-nuzūl*, dan 2. Perbedaan peran sahabat-sahabat Nabi dalam ayat-ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah* dan pengaruhnya terhadap muatan dan pesan ayat yang terkandung.

Penelitian ini diakhiri dengan Bab V sebagai penutup yang berisi dua subbab, yaitu A. kesimpulan dan B. saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, maka penyusun menyimpulkan:

1. Perkiraan ahli sejarah, dari 114.000 jumlah para sahabat Nabi Muhammad Saw., ternyata walaupun sebagian mereka terkait erat dan melatarbelakangi turunnya sebagian ayat-ayat Al-Qur'an (*asbāb al-Nuzūl*), namun tidak semua dari mereka dijelaskan langsung (*muṣarraḥ*) dalam Al-Qur'an. Satu-satunya sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dijelaskan langsung (*muṣarraḥ*) dalam Al-Qur'an adalah Zaid, yaitu dalam surat al-Aḥzāb (33): 37. Penyusun kemudian mengungkap lebih jauh dan dapat dipastikan bahwa Zaid yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah Zaid ibn Ḥārīshah ibn Syarḥabīl al-Kalbī. Adapun sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang tidak dijelaskan langsung namun mereka terkait dengan turunnya sebagian ayat-ayat dalam Al-Qur'an dalam berbagai peristiwa yang mereka alami penyusun menemukan 174 sahabat laki-laki (*ṣaḥābat*) dan sahabat-sahabat wanita (*ṣaḥābiyyāt*) dalam 179 ayat di 40 surat. 13 dari 174 sahabat-sahabat Nabi tersebut adalah sahabat-sahabat wanita, seperti yang telah penyusun paparkan pada bab III.
2. Intensitas kebersamaan dan interaksi para sahabat dengan Nabi berpotensi besar memunculkan ragam peristiwa (*waqā'i'*), pertanyaan dan permintaan penjelasan (*su'āl wa istifsār*) mereka kepada Nabi, baik



tentang sosial-budaya, ekonomi, politik dan lain-lain yang menyebabkan (*asbāb al-nuzūl*) turunnya ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjelaskan status hukum syar'inya. Penyusun tidak menemukan adanya perbedaan peran dan hubungan sahabat-sahabat Nabi yang dijelaskan langsung atau tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an dengan *asbāb al-nuzūl*, begitu pula tidak ada perbedaan peran sahabat-sahabat Nabi dalam ayat-ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah*. Namun ketika penyusun menganalisis perbedaan karakteristik ayat-ayat pra dan pasca hijrah Nabi ke Madinah atau yang dikenal dengan *makkiyyah* dan *madaniyyah*, memang terjadi perbedaan dari ayat-ayat tersebut yang berpengaruh secara signifikan terhadap muatan dan pesan ayat yang terkandung.

## B. Saran-saran

1. Masih berpeluang besar bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian yang serupa atau dekat dengan tema penelitian yang penyusun lakukan, karena penelitian yang penyusun lakukan sebatas mengungkap siapa saja sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam Al-Qur'an, baik yang dijelaskan langsung atau yang tidak dijelaskan langsung dalam Al-Qur'an. Padahal masih banyak lagi dalam Al-Qur'an seperti nama perorangan, kelompok, benda, tempat, waktu dan lain-lain yang belum diungkap dan menjadi layak untuk diteliti guna mengungkapnya.
2. Penelitian yang penyusun lakukan sebatas mengungkap siapa saja sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam Al-Qur'an dengan merujuk

kepada *asbāb al-Nuzūl* suatu ayat dan dari sana penyusun dapat mengungkap siapa saja sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw. yang terkait dengan turunnya sebagian ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana peran dan hubungan mereka dengan *asbāb al-nuzūl*. Alangkah baiknya demi komprehensifitas, penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis riwayat-riwayat yang menjadi *asbāb al-Nuzūl* suatu ayat dan juga dilengkapi dengan analisis setiap riwayat *asbāb al-nuzūl*. Penyusun juga menyarankan, alangkah lebih idealnya bila setiap analisis atas *asbāb al-nuzūl* suatu ayat juga disertakan paparan hikmah-hikmah dan pesan moral terkandung yang relevan untuk diambil dan dijadikan sebagai suri tauladan dalam menjalani kehidupan sebagaimana cita-cita setiap muslim untuk menjadi seorang muslim ideal (*kāfiyah*).

*Yā Allāh, 'Alaika tawakkaltu, wa ilaika unīb.....*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Adnānī, Muḥammad. *Mu'jam al-Aḥglāt al-Lughawīyah al-Mu'āṣirah*, Beirut: Maktabah Lubnān, 1989.
- Al-'Asqalānī, Ibn al-Ḥajar. *Al-Iṣābah fī tamyīz al-Ṣahābah*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyya, 1995.
- Al-'Irāqī, Zain al-Dīn 'Abd al-Raḥīm ibn al-Ḥusain. *al-Taḥqīd wa al-Idāh Syarh Muqaddimah ibn al-Ṣalāh*, Beirut: Dār al-Fīkr, 1981.
- Abū Zahū, Muḥammad Muḥammad. *Al-Ḥadīs wa al-Muḥaddisūn*, Mesir: Maṭba'ah Miṣriyyah, t.th.
- Atabik 'Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdhar. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak, 1999.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Al-Bāqī, 'Abd, Muḥammad Fuād. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qurān*, Beirut: Dār al-Fīkr, t.th.
- CD *Al-Bayān. The Holy Qur'an*, Versi 6.5, Syarikat Ṣakhr li barāmij al-Ḥāsūb, 1997.
- CD *Mausū'at al-Ḥadīs al-Syarīf*, Versi 2, Syarikat Ṣakhr li barāmij al-Ḥāsūb, 1997.
- Ḥusaini, al-Mālīki, 'Alawī Muḥammad. *Al-Manhal al-Laṭīf Fī Uṣūl al-Ḥadīs al-Syarīf*, t.k: Wizārah al-'A'lām, 1410 H.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Ibn al-Asīr, 'Izz al-Dīn. *Usud al-Ghābah fī ma'rifat al-Ṣahābah*, Beirut: Dār al-Fīkr, 1993.
- Ibn al-Kasīr, Abū al-fidā' Ismā'īl. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Beirut: Dār al-Fīkr, 1989.
- Ibn al-Manzūr, Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukram. *Lisān al-'Arab*, Beirut: Dār Ṣādir, 1992.
- Ibrāhīm Anīs, 'Aṭiyyah al-Ṣawālīhī, 'Abd al-Ḥalīm al-Muntaṣir dan Muḥammad Khalafullāh Aḥmad. *al-Mu'jam al-Wasīf*, t.kt: t. pnrbt, t.th.

- Al-Jauzī, Abū al-Farj Jamāl al-Dīn ‘Abd al-Rahman ibn ‘Alī ibn Muḥammad. *Zād al-Masīr fī ‘Ilm al-Tafsīr*, Beirut: Dār al-Fikr, 1986.
- Al-Jauziyyah, Syams al-Dīn Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Abī Bakr ibn al-Qayyim. *‘Alām al-Muwaqqi’In ‘an Rabb al-‘Alāmīn*, Beirut: Dār al-Jīl, t.th.
- Al-Jurjānī, ‘Alī ibn Muḥammad. *Al-Ta’rīfāt*, t.kt, Dār al-Tūnisiyyah li al-Naṣr, 1971.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993.
- Al-Kandahlawī, Muḥammad Yūsuf. *Hayāt al-Ṣahābah*, t.k: Dār al-Salām, 1997.
- .Sirah Sahabat, Keteladanan Orang-orang di Sekitar Nabi*, terj: Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Khālid, Muḥammad Khālid. *Rijāl Haula al-Rasūl*, Al-Qāhirah: Dār Ṣābit, t.th.
- Al-Khaṭīb, Muḥammad Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ ‘Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*, Beirut: Dār al-fikr, 1989.
- Ma’lūf, Luis. *al-Munjid fī al-Lughah*, Dār al-Masyriq, t.kt. 1999.
- Mujib, Abdul, M, AS. *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Al-Qur’an*, terj.; judul asli: *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, Surabaya: Darul Ihya Indonesia t.th.
- Al-Naisābūrī, Abū al-Ḥasan ‘Alī ibn Aḥmad al-Wāḥidī, *Asbāb al-Nuzūl*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Tim Fakultas Ushuluddin , UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2002.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, t.th.
- Al-Qaṭṭān, Mannā’ Khafīl. *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, diterjemahkan oleh Mudzakir AS dari kitab *Mabāḥiṣ Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Jakarta: Litera AntarNusa Pustaka Islamiyah, 1994.

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag Republik Indonesia, 1980.
- Al-Šawī, Aḥmad al-Mālikī. *Hāsyiyah al-'Allāmah al-Šawī 'alā tafsīr al-Jalālain*, Beirut: Dār al-Fkr, 1999.
- Al-Šabūnī, Muḥammad 'Alī. *Al-Tibyān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2003.
- Al-Sālih, Šubḥī. *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Ilm li al-Malāyīn, 1999.
- Shaleh, Q. dan Dahlan H.A.A. dkk, *Asbābun Nuzūl, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Quran*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Al-Suḥāilī, Abū al-Qāsim 'Abd al-Raḥmān ibn 'Abdillāh. *al-Ta'rīf wa al-I'lām fīmā ubhima min al-Asmā' wa al-'A'lām fī al-Qurān*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- , *Lubāb al-Nuqūl fī asbāb al-Nuzūl dalam Hāsyiyah al-'Allāmah al-Šawī 'alā tafsīr al-Jalālaini*, Beirut: Dār al-Fikr, 1993.
- , *Syarhu Manzūmat 'Ilm al-Asār*, dalam kitab *Manhaj Żawī al-Naẓr* karya Muḥammad Maḥfūz ibn 'Abdullāh al-Tirmasī, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- , *Tafsīr al-Durr al-Mansūr Fī al-Tafsīr al-Mansūr*, Beirut: Dār al-Fikr, 1983.
- Al-Syīrāzī, Muḥammad ibn Ya'qūb li al-Fairūz Abādī. *Al-Qāmūs al-MuḥIt* Beirut: Dār al-Fikr, 1978.
- Umairah, Abdurrahman. *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, terj. M. Syihabuddin, 2002.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, t.kt: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Al-Zarkasyi, Badr al-Dīn Aḥmad ibn 'Abdillāh. *Al-Burhān fī 'ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 2001.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Badaruddin

Tempat / Tanggal Lahir: : Pontianak, 1 Februari 1976

Alamat Asal : Jalan Husin, No 2, Kodia Pontianak, kal-Bar

Alamat di Yogyakarta : Sindurejan, Wirobrajan, Yogyakarta

Nama Ayah : M. Endang bin Kamal (alm.)

Nama Ibu : Hj. Maimunah

Pendidikan :

- SD : SDN 5, Pontianak, lulus tahun 1989
- SMP : Darul Ulum, Pontianak, lulus tahun 1992
- MA : MA Al-Fatah, Madiun, Jawa Timur, lulus tahun 1995
- PT : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, masuk tahun 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA